



23 AGUSTUS 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
23 - 25 AGUSTUS 2024





FACT SHEET TANGGAL 23 AGUSTUS 2024
BERLAKU TANGGAL 23 - 25 AGUSTUS 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku	: 154.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Tebelian, Kalimantan Barat	: 83.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua	: 74.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Frans Kaisiepo, Papua	: 40.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Nangapinoh, Kalimantan Barat	: 36.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Amahai, Maluku	: 36.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat	: 35.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Torea, Papua	: 33.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Sultan Iskandar Muda, Aceh	: 30.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Nabire, Papua	: 30.0 mm
11)	Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep. Riau	: 28.0 mm
12)	Stasiun Meteorologi Paloh, Kalimantan Barat	: 27.0 mm
13)	Stasiun Meteorologi Oesman Sadik, Maluku Utara	: 23.0 mm
14)	Stasiun Meteorologi Iskandar, Kalimantan Tengah	: 22.0 mm
15)	Stasiun Meteorologi Sudjarwo Tjondro Negoro, Papua	: 22.0 mm
16)	Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua	: 22.0 mm
17)	Stasiun Meteorologi Yuvai Semaring, Kalimantan Utara	: 21.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek :

1)	AWS Leuwiliang Bogor	: 14.6 mm
2)	Atang Sanjaya Bogor	: 8.0 mm
3)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 1.1 mm
4)	Citayam	: 0.5 mm
5)	Pulomas	: 0.4 mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan lebat : Kota Mamuju, Sulawesi Barat
Sumber : <https://www.rri.co.id/>
- Ds. Balinggi, Kec. Balinggi, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah
Sumber : Laporan PUSDALOPS BNPB
- Ds. Toboli, Kec. Toboli Barat, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah
Sumber : Laporan PUSDALOPS BNPB
- Desa Lalombi, Kec. Banawa Selatan, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah
Sumber : Laporan MEWS Sulawesi Tengah
- 2) Puting Beliung, Hujan Lebat : Desa Pebuar, Kec. Jebus, Kab. Bangka Barat, Kep. Bangka Belitung
Sumber : <https://negerilaskarpelangi.com/>
- 3) Puting beliung : Perairan tanjung Sembilang, Desa Bakong, Kec. Singkep Barat, Kab. Lingga, Kep. Riau
Sumber : <https://centralnews.id/>

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +2.3, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.07, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : +0.33, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) Madden-Julian Oscillation (MJO) pada tanggal 21 Agustus 2024 terpantau di fase 3 (Indian Ocean), yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, sebagian besar SUMatra, Selat Karimata, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Laut Jawa, sebagian besar Jawa, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di wilayah Laut Maluku, Laut Seram, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat Sumatra dan Laut China Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency terpantau aktif di timur Papua Nugini.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator di sekitar wilayah Indonesia pada periode yang sama berada di Samudra Hindia barat Sumatra dan timur Papua Nugini.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+3.0^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di perairan utara dan barat Aceh, Slt. Malaka, L. Natuna, L. Jawa bag selatan, L. Bali, Slt. Makassar, L. Flores, Tlk. Tomini, Tlk. Bone, L. Maluku, L. Seram, L. Halmahera, L. Arafuru, Tlk. Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai -4.0 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Selat Makassar yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang Selat Makassar dan di Sulawesi bag tengah. Daerah konvergensi lainnya terpantau memanjang di dari perairan barat Bengkulu hingga Selat Malaka, dari kep. Bangka Belitung hingga Laut Cina Selatan, dari Kalimantan Barat bag selatan hingga Laut Sulu, dari Selat Makassar hingga Filipina bag selatan, di Maluku Utara, di Papua Barat dan dari Papua Pegunungan hingga Teluk Cendrawasih. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan

awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang konvergensi/konfluensi tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua pegunungan dan Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 23 Agustus 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
 - Gunung Semeru : bergerak ke arah barat daya.
 - Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Lewotobi : bergerak ke arah barat - barat laut.

III. PROGNOSIS

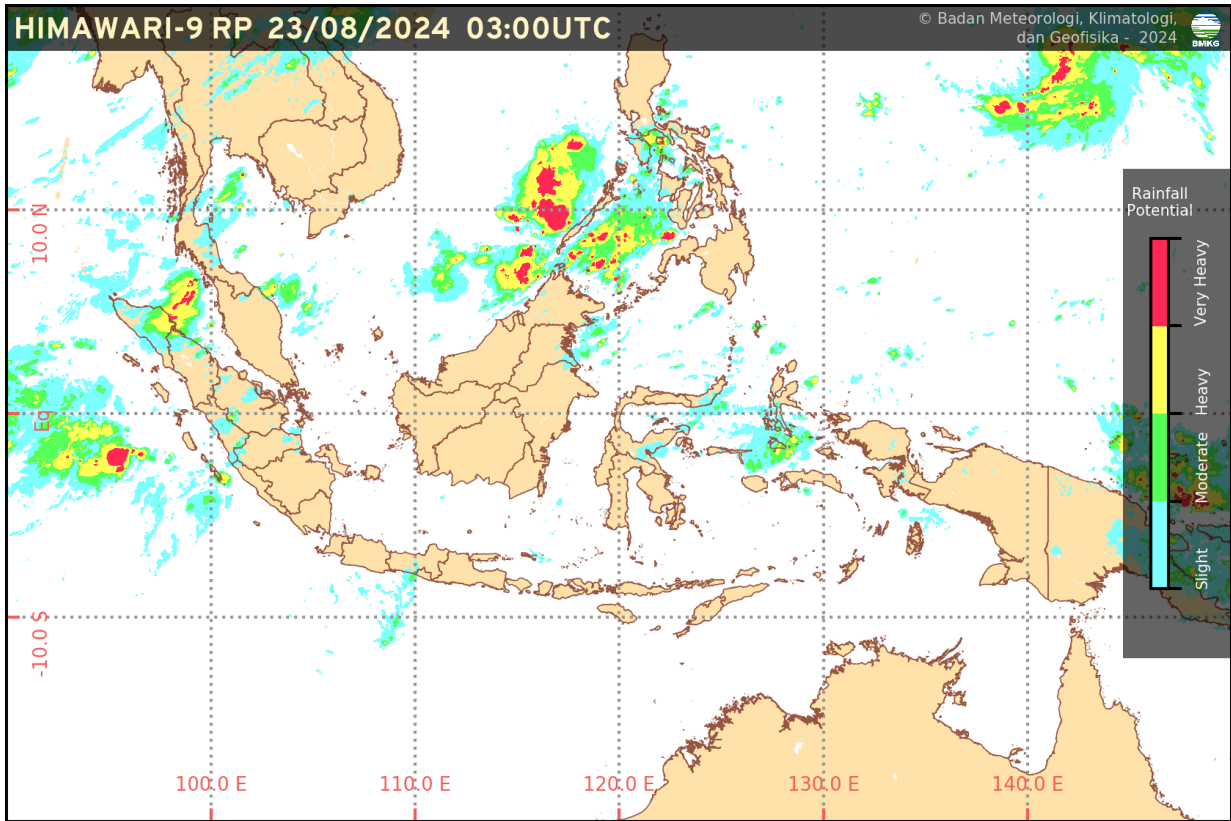
1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina Lemah dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.07 dan nilai SOI +2.3. Nilai DMI sebesar +0.33 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 23 Agustus 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di sebagian besar wilayah Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, sebagian Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatra bag utara dan tengah, sebagian besar Kalimantan, Sulawesi bag utara dan tengah, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua pegunungan dan Papua Selatan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

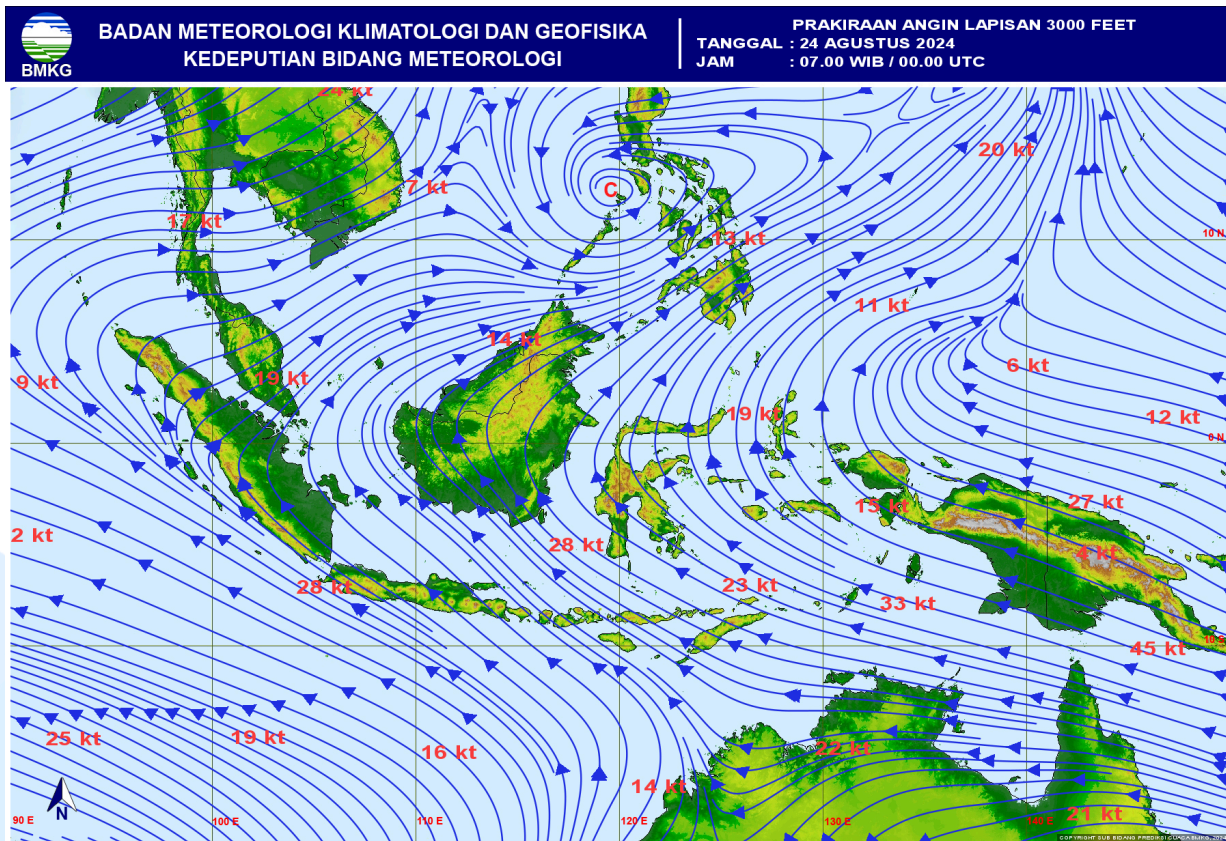
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada Agustus III - September II 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): Pada Agustus III 2024 meliputi pesisir utara Aceh, pesisir utara Sumatra Utara, sebagian Riau, sebagian Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, sebagian Bengkulu, Lampung, sebagian besar Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Sulawesi Utara, sebagian kecil Maluku, sebagian Papua, Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan. Pada September I 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, sebagian besar Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, sebagian besar Pulau Sulawesi, sebagian Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat Daya, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan. Pada September II 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, sebagian besar Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Kalimantan Tengah, Kalimantan selatan, sebagian besar Pulau Sulawesi, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat Daya, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 24-25 Agustus 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Sumatra, sebagian besar Kalimantan, Laut Jawa, sebagian Jawa, Selat Makassar, dan Sulawesi Tengah, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diperkirakan aktif di perairan barat Aceh, Aceh, Sumatra Utara, Selat Malaka, Kep. Riau, Riau, Kep. Bangka Belitung, Selat Karimata, Laut Natuna, Kalimantan bagian tengah dan selatan, Selat Makassar, Sulawesi bagian tengah dan selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau diperkirakan aktif di wilayah NTT, Laut Sawu, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Maluku Utara, Maluku tenggara, Laut Halmahera, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Laut Arafura, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency diperkirakan aktif di Samudra Hindia barat Sumatra dan timur Papua Nugini.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator, pada wilayah dan periode yang sama terprediksi aktif di perairan barat Aceh, Aceh, Sumatra Utara, Selat Malaka, Kep. Riau, Riau, Kep. Bangka Belitung, Selat Karimata, Laut Natuna, Kalimantan bagian tengah dan selatan, Selat Makassar, Sulawesi Tengah, Maluku, Tenggara, Laut Banda, Papua Selatan, dan Laut Arafura, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di Selat Makassar yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Sulawesi bagian tengah. Daerah konvergensi lainnya terpantau memanjang dari Laut Andaman hingga Teluk Thailand, dari laut Cina Selatan hingga utara Kalimantan, dari Kalimantan tengah hingga Laut Sulu, dari laut Sulawesi hingga Filipina bagian selatan, dari Laut Banda hingga Laut Maluku, dari Laut Banda hingga Maluku Utara, dari Papua Pegunungan hingga Teluk Cendrawasih dan dari perairan timur Laut Papua hingga utara Papua Barat Daya. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di laut Cina Selatan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi Lampung, Banten hingga Jawa Tengah, dan Laut Jawa yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di Sumatra bagian selatan, Kalimantan bagian barat dan tengah, Selat Karimata dan laut Jawa bagian timur.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatra Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, dan sebagian besar Kepulauan Papua.

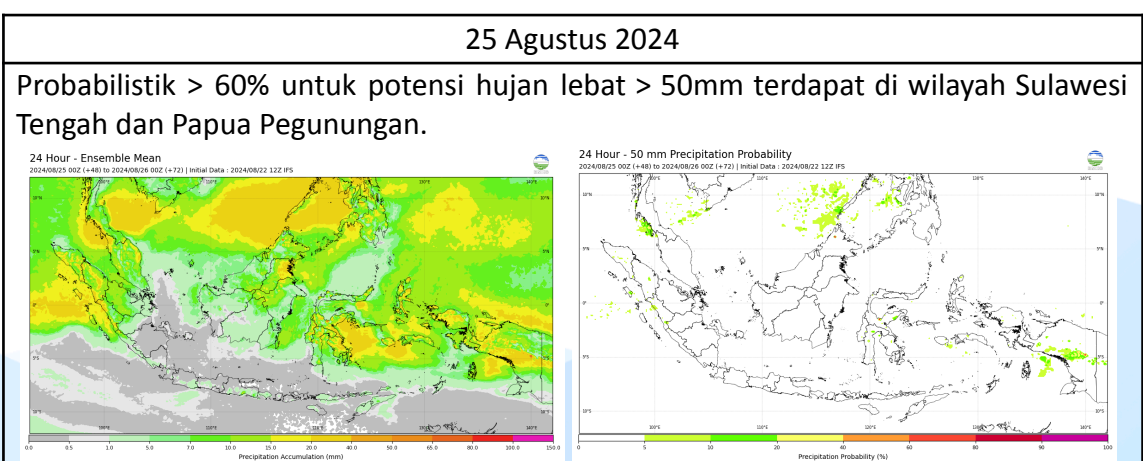
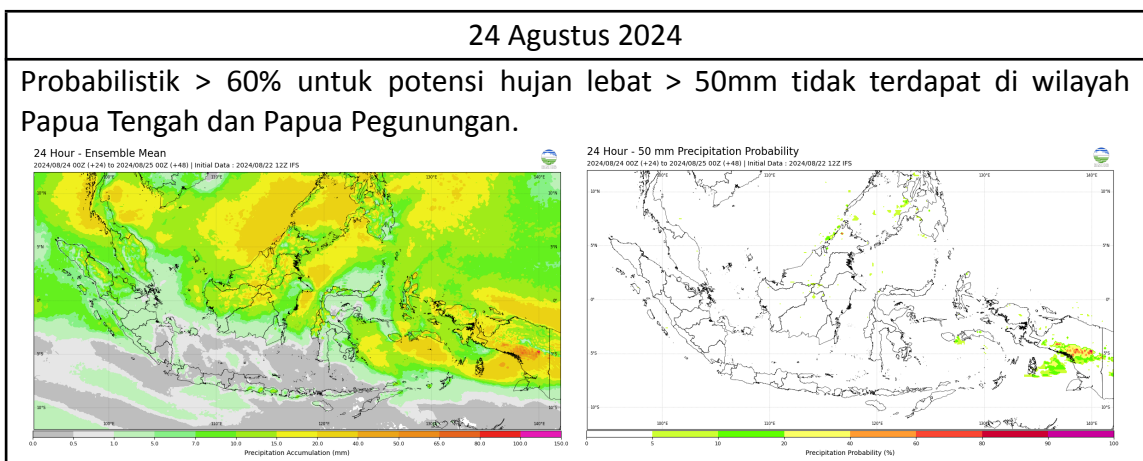
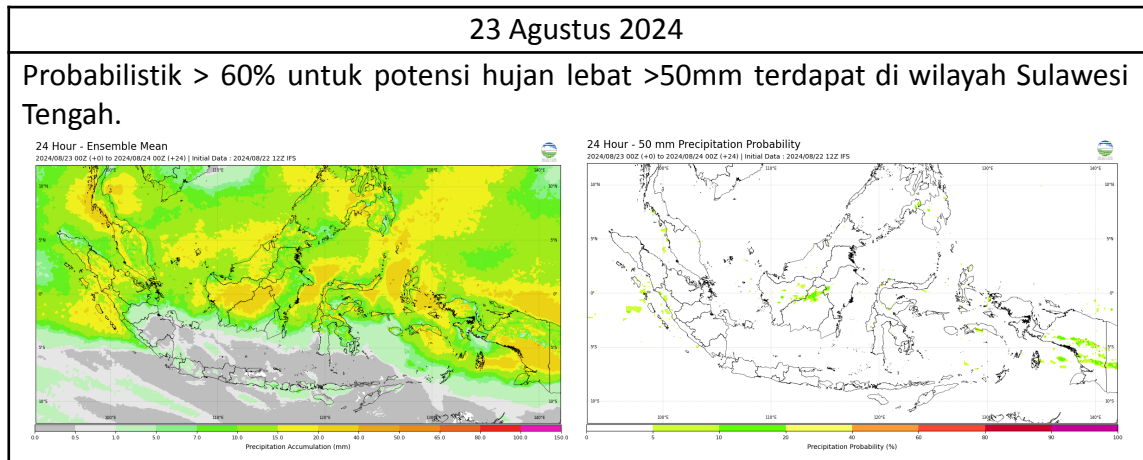


Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 23 Agustus 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 24 Agustus 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 23 - 25 Agustus 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Bengkulu, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua, Riau, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sumatera Selatan, Sumatera Utara
Siaga	Sumatera Barat
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Bengkulu, Papua Barat, Jambi, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua, Riau, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sumatera Barat
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Bengkulu, Papua Barat, Jambi, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua, Riau, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 23 Agustus s/d 25 Agustus 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
23 Agustus 2024	Berawan - berawan tebal	Cerah - berawan - berawan; hujan ringan di Jaktim dan Jaksel	Cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jaktim dan Jaksel	Cerah berawan - berawan tebal
24 Agustus 2024	Cerah berawan - berawan tebal	Cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jaksel	Cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaksel dan Jakbar	Cerah berawan - berawan tebal
25 Agustus 2024	Cerah - cerah berawan	Cerah berawan - berawan tebal;	Cerah - berawan	Cerah - berawan

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Agustus 2024						
		23	24	25	26	27	28	29
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							

20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (23 - 29 Agustus 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	23 - 27 Agustus 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	24 - 29 Agustus 2024	23 Agustus 2024
3		Sumatera Barat	23, 24, 26, dan 28 Agustus 2024	NIHIL
4		Riau	23 Agustus 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	23 dan 24 Agustus 2024	NIHIL
6		Jambi	23, 24, 26, dan 27 Agustus 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	23 - 24 Agustus 2024	NIHIL

8		Kep. Bangka Belitung	23 dan 27 Agustus 2024	NIHIL
9		Bengkulu	23 - 24 Agustus 2024	NIHIL
10		Lampung	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	NIHIL	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	NIHIL	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	23 - 25, 27- 28 Agustus 2024	29 Agustus 2024
21		Kalimantan Tengah	23 - 25, 27- 29 Agustus 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	23,24 dan 26-28 Agustus 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	23 - 26 dan 29 Agustus 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	23, 25, 27 dan 29 Agustus 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	23 - 29 Agustus 2024	NIHIL
26		Gorontalo	23 dan 24 Agustus 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	23 - 29 Agustus 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	23 - 29 Agustus 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	23 - 26, 28-29 Agustus 2024	27 Agustus 2024
30		Sulawesi Tenggara	24, 25 dan 26 Agustus 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	23-25 Agustus 2024	NIHIL
32		Maluku	23, 24, 26, dan 27 Agustus 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	23 - 24 Agustus 2024	NIHIL
34		Papua Barat	23 Agustus 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	24 - 29 Agustus 2024	23 Agustus 2024
36		Papua Pegunungan	24, 26, dan 29 Agustus 2024	23, 25, dan 27-28 Agustus 2024
37		Papua	23-26, 28-29 Agustus 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	23 - 27 Agustus 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Bengkulu, Jambi, Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Maluku, dan Papua Tengah.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan barat Sumatra, Selat Malaka, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, dan Perairan utara Papua.